

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *LISTENING TEAM*  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA  
SMA NEGERI 5 PADANG**

Widia Ningsih<sup>1</sup>, Niniwati<sup>1</sup>, Fazri Zuzano<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta  
E-mail: [ningsihwidia49@yahoo.com](mailto:ningsihwidia49@yahoo.com)

---

**Abstract**

Learning active strategy is one of strategy that can used to increase the activity and students' outcome of study is listening team. The purpose of this research was to know students' activity and students' outcome of study that its learning used learning active strategy of listening team to the students at XI IPA SMA Negeri 5 Padang. The design of this research was experiment and the instrumen of this research was observation sheet of students' activity and outcome of study in the test. Based on the table page 40 showed that listening team was not going because observer less observed the students' outcome of mathematics study in the place. After it was done to analyze the study result students by using the active learning strategy type of listening team was better than by using expository method to the students of six grades IPA SMAN 5 Padang.

Key words: active learning, listening team, activity of study, study result

---

**Pendahuluan**

Matematika merupakan ratunya ilmu pengetahuan, selain itu matematika sangat berperan penting bagi kehidupan bersama, namun lebih penting lagi untuk siswa karena matematika sering dijumpai di setiap jenjang pendidikan. Untuk itu mutu pendidikan harus ditingkatkan guna mencapai keprofesional guru sebagai pendidik.

Mengingat pentingnya peranan matematika dalam kehidupan bersama, maka seorang guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan untuk membuat siswa

senang belajar matematika. Seorang guru harus mampu menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran dan menguasai keterampilan dasar mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2013 pada kelas XI IPA 4 SMA Negeri 5 Padang dalam proses pembelajaran guru tidak banyak menggunakan metode ceramah tetapi guru menggunakan pemberian tugas berupa soal. Guru menyuruh siswa yang namanya dipanggil untuk mengerjakan soal dipapan tulis. Dari beberapa siswa yang dipanggil ada dapat menyelesaikan soal dengan baik dan

ada juga siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Bagi siswa yang belum dapat menyelesaikan soal tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menyelesaikan soal itu dan memberi nasehat untuk memperhatikan temannya yang mengerjakan soal itu di papan tulis.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik serta menggunakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran perlu ada interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya. Dalam hal ini tercipta dengan adanya komunikasi yang baik, salah satunya mendengarkan antara satu dengan yang lainnya. Ada salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu *listening team*.

*Listening team* merupakan aktivitas, yang merupakan cara untuk membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga selama berlangsungnya pengajaran dengan menggunakan ceramah. Tim pendengar merupakan kelompok-kelompok yang bertanggung jawab untuk mengklarifikasi materi pelajaran. Adapun langkah dari strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* ini yaitu: guru membagi siswa menjadi empat tim, masing-masing tim diberi tugas

sebagai penanya, penyetuju, pembantah dan pemberi contoh. Proses pembelajaran dalam strategi *Listening Team*, pertama guru menyajikan pengajaran berbasis ceramah Anda. Setelah selesai, berikan waktu bagi tim untuk menyelesaikan tugasnya dan menyampaikan hasil diskusinya menurut masing-masing perannya .

Diantara strategi pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Silberman salah satunya adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team*.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* diharapkan siswa mampu melaksanakan dan memahami masing-masing tugas yang menjadi tugasnya masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* pada pembelajaran Matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Padang.

Berikut langkah-langkah yang dikemukakan oleh Silberman (2013:121-122) sebagai berikut:

1. Bagilah siswa menjadi empat tim, dan berilah tim-tim tersebut tugas berikut:

Tim	Peran	Tugas
1	Penanya	Setelah pengajaran berbasis-ceramah, ajukan setidaknya dua pertanyaan tentang materi yang dibahas.
2	Penyetuju	Setelah pengajaran berbasis ceramah, katakan hal-hal mana yang mereka setuju (atau dirasa membantu) dan jelaskan alasannya.
3	Pembantah	Setelah pengajaran berbasis ceramah, beri komentar tentang hal mana yang tidak mereka setuju (atau tidak membantu) dan jelaskan alasannya.
4	Pemberi contoh	Setelah pengajaran berbasis ceramah, berilah contoh atau penerapan khusus dari materi pelajaran.

2. Sajikan pengajaran berbasis ceramah Anda. Setelah selesai, berikan waktu bagi tim untuk menyelesaikan tugasnya.

3. Perintahkan tiap tim untuk menanyakan, menyetujui dan sebagainya. Anda mesti mendapatkan lebih banyak partisipasi siswa ketimbang yang Anda bayangkan.

Pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Guru adalah fasilitator, siswa merupakan objek sekaligus subjek dan mereka bersama-sama saling mengisi kegiatan, belajar aktif dan kreatif.

Di dalam belajar aktivitas diperlukan sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.

Sardiman (2012:101) mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa yang secara garis besar dapat dikelompokkan atas 8 kelompok, yaitu:

- a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, dan mengamati percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran,

mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan intrupsi.

- c. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, musik dan mendengar pidato.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model memperbaiki, bermain, berkebun, bertenak.
- g. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tegang dan gugup.

Dari delapan kelompok aktivitas belajar dikemukakan oleh Paul B. Diedrich diatas maka penulis hanya mengambil tiga kelompok aktivitas yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu *visual activities*, *oral activities*, dan *mental activities* dan dalam proses pembelajaran ada enam kelompok aktivitas tersebut yang dapat diamati secara langsung. Enam aktivitas belajar yang diamati dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 1: Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Jenis Aktivitas	Aktivitas yang diamati
Visual Activities	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran</li> </ul>
Oral Activities	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdiskusi dengan timnya</li> <li>• Siswa mengajukan pertanyaan</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan tin lain</li> <li>• Mengemukakan pendapat pada diskusi tim</li> </ul>
Mental Activities	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan soal-soal latihan dengan baik</li> </ul>

Metode Ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan kepada guru sebagai pemberi informasi. Tetapi, pada metode ekspositori dominasi guru banyak berkurang, karena tidak terus-menerus berbicara. Guru berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal, dan waktu-waktu diperlukan saja.

Suherman (2003:203) mengemukakan bahwa Metode ekspositori adalah cara penyampaian pelajaran dari seseorang guru kepada siswa di dalam kelas dengan cara berbicara di awal pelajaran, menerangkan materi dan memberi contoh soal disertai tanya jawab.

Pada metode ekspositori siswa juga diberi kesempatan bertanya mengenai hal yang belum dimengerti dan menyalin

kedalam buku catatan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian soal-soal latihan yang tidak dipahami siswa secara klasikal dengan menyuruh satu atau dua orang siswa untuk menjawab dipapan tulis. Setelah selesai satu pokok bahasan diberi tes hasil belajar kepada siswa mengenai materi yang terdapat dalam pokok bahasan tersebut.

Hasil belajar merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran. Dengan demikian hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran dan dapat dinyatakan dalam nilai. Arikunto, (2008:117) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual, b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, c) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dalam hasil belajar ini belajar matematika yang dimaksudkan adalah hasil belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif, yaitu melihat kemampuan akademis dan intelektual siswa setelah mengalami proses pembelajaran aktif tipe *Listening Team*

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen. Berdasarkan jenis penelitian diatas maka dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* dan kelas kontrol adalah kelas yang pembelajarannya dengan menggunakan metode ekspositori.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Padang.

Setelah dilakukan uji normalitas dari kelima kelas populasi didapatkan 2 data hasil belajar berdistribusi normal dan 3 kelas data hasil belajar yang tidak berdistribusi normal. 3 kelas data hasil belajar dibuang, namun 2 kelas data hasil belajar yang berdistribusi normal maka dijadikan sebagai kelas sampel penelitian. Untuk menentukan sampelnya tidak secara random sampling lagi, tetapi cara pengambilan sampelnya secara Purposive sample atau sampel bertujuan, dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Kelas eksperimennya adalah kelas XI IPA 2 dan kelas kontrolnya adalah kelas XI IPA 5. Untuk menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil belajar, dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan

uji hipotesis dengan t-test terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 : Data Hasil Tes Belajar Siswa**

Kelas	Jumlah siswa	$L_0$	$L_{tabel}$
Eksperimen	28	0,14268	0,1922
Kontrol	32	0,1668	0,1822

Dari perbandingan  $L_0$  dan  $L_{tabel}$ , ternyata pada kedua kelas sampel diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$ , sehingga disimpulkan bahwa data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar siswa kedua sampel homogen atau tidak. Dalam hal ini di uji  $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  dimana  $\sigma_1$  dan  $\sigma_2$  adalah variansi masing-masing sampel.

Uji homogenitas variansi ini dapat digunakan rumus :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{20,55}{7,61} = 2,70$$

Kemudian dihitung harga  $F$  dengan melihat tabel distribusi  $F$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,10$  dan  $dk$  pembilang = 27 serta  $dk$  penyebut = 31, maka  $F_{0,05(27,31)} = 2,34$ . Kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika  $F < F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$ . Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh  $F_{0,05(28,31)} = 2,34$  dan  $F = 2,70$ . Karena didapat dari hasil perhitungan  $F < F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$  yaitu  $2,70 > 2,34$  maka hipotesis  $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  ditolak dengan

taraf nyata  $\alpha = 0,01$ . Kesimpulannya adalah data tes akhir pada kedua kelas sampel memiliki variansi tidak homogen.

Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang tidak homogen.

Uji perbedaan rata-rata bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t-test dengan hipotesis  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  dan  $H_1 : \mu_1 > \mu_2$  berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas dengan uji  $t'$  yaitu Untuk menguji hipotesis digunakan uji  $t'$ .

$$t' = 6,22$$

$$w_1 = 0,73$$

$$w_2 = 0,23$$

$$t_1 = t_{(0,95)_{27}} = 1,70$$

$$t_2 = t_{(0,95)_{31}} = 1,68$$

$$\text{jika } t_0 = 1,69$$

Kriteria pengujian adalah : tolak  $H_0$  jika  $t' > 1,69$ . karena  $t' = 6,22$  maka  $H_0$  di tolak. Jelas bahwa  $t' = 6,22$  ada dalam daerah penerimaan  $H_0$  dalam taraf yang nyata 0,05. , dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* lebih

baik dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan tes akhir siswa maka diperoleh hasil ketuntasan kelas eksperimen dan kelas kontrol mencapai ketuntasan belajar yaitu kelas eksperimen 28,57% sedangkan kelas kontrol 0 %, dan tingkat ketuntasan pada kelas eksperimen tinggi dari pada kelas kontrol.

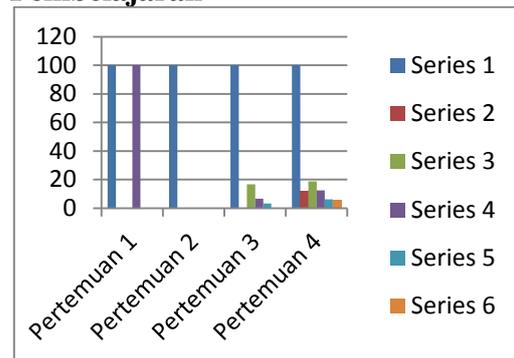
Kriteria pengujian adalah : tolak  $H_0$  jika  $t' > 1,69$ . karena  $t' = 6,22$  maka  $H_0$  di tolak. Jelas bahwa  $t' = 6,22$  ada dalam daerah penerimaan  $H_0$  dalam taraf yang nyata 0,05. , dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* lebih baik dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori.

### Aktivitas siswa

Dalam kelas Eksperimen ada observer yang mengamati aktivitas siswa, setiap pertemuan ada observer, observer yang mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran berbeda setiap pertemuan hal ini disebabkan untuk mengkondisikan situasi dari observer tersebut.

Observer mengamati aktivitas siswa berdasarkan indikator yang akan diamati. Pencapaian persentase aktivitas dapat dilihat dari deskripsi data aktivitas siswa.

## Grafik Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran



### Keterangan

1. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran
2. Siswa berdiskusi dengan tim nya
3. Siswa mengajukan pertanyaan
4. Siswa menjawab pertanyaan tim lain
5. Mengemukakan pendapat pada diskusi tim
6. Menyelesaikan soal-soal latihan dengan baik

### Hasil belajar

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis terhadap hasil belajar siswa, maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 90 % ( $\alpha = 0,01$ ), dengan demikian hipotesis hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *listening team* lebih baik dari menggunakan metode ekspositori pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Padang.

Dari hasil analisis data terlihat bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 65,89 dan kelas kontrol adalah 63,34 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas

eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Dilihat dari segi ketuntasan belajar secara individu maka diperoleh kelas eksperimen nilai siswa yang diatas atau sama dengan KKM yang diterapkan sekolah 82 adalah 8 orang atau 28,57 % sedangkan kelas kontrol sebanyak 0 atau 100 % yang tidak tuntas tidak mencapai KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen siswa yang memperoleh nilai diatas KKM lebih banyak daripada kelas kontrol.

Berdasarkan pengujian uji  $t'$  diperoleh  $t_{hitung} = 6,22$  dengan taraf kepercayaan 90%, sedangkan  $t_{tabel} = 1,70$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ . Terima  $H_0$  jika  $1,70 < t' < 1,68$  dan tolak  $H_0$  dalam hal lainnya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Padang baik ada faktor penyebabnya karena siswa ditempat penelitian mampu dalam menyelesaikan tes akhir dengan baik, bukan pengaruh penerapan strategi *listening team*.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan

sebagai berikut: 1) Hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Padang yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* lebih baik dari pada menggunakan metode ekspositori., 2) Aktivitas siswa terlihat perkembangannya dari pertemuan ketiga dan keempat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Silberman, Melvin. 2013. *Active Learning. Bandung: 101 cara belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendikia.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.